

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pilkada serentak di Indonesia telah diselenggarakan pada 9 Desember 2015 yang lalu. Pilkada serentak pada 9 Desember 2015 mengikutsertakan 264 daerah. Penyelenggaraan pilkada serentak telah diselenggarakan dan lebih dari tiga ratus daerah di Indonesia mengikutsertakan incumbent sebagai peserta pilkada. Data KPU dalam detiknews.com menyebutkan bahwa dari 370 daerah yang menggelar pilkada serentak, 193 diantaranya diikuti oleh incumbent. Fenomena incumbent di setiap pilkada memberikan warna tersendiri. Peluang yang dimiliki incumbent lebih besar dibanding calon lain. Berdasarkan data Lembaga Survei Indonesia (LSI), pada Pilkada serentak tahun 2015 kemenangan incumbent mencapai 70%. Kesiapan strategi menjadi modal yang harus dioptimalkan oleh pasangan incumbent untuk bisa menang dalam pilkada.

Menurut Direktur Eksekutif (IPI) Indeks Politika Indonesia dan Direktur Strategi Pemenangan Pilkada (LI) Latin Institut yang dikutip dalam latompinews.com¹ edisi Juni 2012 bahwa incumbent menguasai 80% infrastruktur perangkat daerah yang memudahkan mereka menggerakkan dan memobilisasi tim suksesnya dan SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) incumbent bisa mendesain pencitraannya. Kecenderungan pengusaha ke incumbent karena selama satu periode, antara incumbent terjalin kerjasama yang saling menguntungkan dan kecenderungan menjaga hubungan baik dengan para pengusaha baik yang lokal maupun nasional untuk memudahkan langkah-langkah politik incumbent.

¹ www.latompinews.blogspot.co.id/2012/06/, diakses pada 22 Februari 2018 pukul 20.45

Dukungan partai politik pengusung incumbent juga menjadi modal karena partai politik sebagai sarana kaderisasi dan memberikan pendidikan politik serta mengakumulasi suara pemilih melalui basis pendukung. Faktor selanjutnya terdapat nilai-nilai sosial dari kinerja selama menjabat, itu bisa dijadikan kemasam untuk membangun opini publik dan ditambah dukungan keluarga besar SKPD yang kecenderungan ke incumbent walaupun seandainya kinerja incumbent kurang optimal. Calon incumbent diringankan biaya secara pribadi karena program politik incumbent kecenderungan berjalan bersamaan dengan program SKPD, bahkan 95% incumbent menang ataupun kalah dalam pemilihan kepala daerah tidak menggunakan biaya pribadi

Beberapa keuntungan yang dimiliki incumbent menjadi modal untuk mengoptimalkan strategi dalam pilkada. Keuntungan tersebut antara lain hasil kerja incumbent sudah bisa dirasakan dan dinikmati masyarakat dan kepopuleritasan terhadap masyarakat meningkat. Namun tidak hanya keuntungan saja namun ada kerugian atau kinerja yang buruk juga sudah bisa dinilai masyarakat.

Lamongan selaku salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Timur telah melakukan pemilihan kepala daerah serentak pada tahun 2015. Dengan ini kesiapan dari pihak KPUD akan melakukan peluncuran dan turun ke lapangan untuk membentuk KPPS.

Pada saat dibuka pendaftaran pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati terdapat 3 pasangan calon yang mendaftar. Selanjutnya KPUD Kabupaten Lamongan melakukan verifikasi terhadap ketiga pasangan calon tersebut untuk

menyeleksi apakah ketiganya layak maju dalam pemilukada di Kabupaten Lamongan tahun 2015. Setelah dilakukan verifikasi KPUD Kabupaten Lamongan berhasil menetapkan 3 pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati yang akan bertarung dalam Pemilukada Tahun 2015 di Kabupaten Lamongan. 3 pasangan calon tersebut antara lain :

1. Mujianto – Sueb
2. Fadeli – Kartika Hidayati
3. Nursalim – Edi Wijaya

Dari ketiga pasangan tersebut pasangan Fadeli dan Kartika adalah satu-satunya pasangan yang didukung oleh partai politik dan tidak tanggung-tanggung partai pengusung pasangan Fadeli dan Kartika ada 9 partai politik antara lain PPP, PAN, PKS, PKB, PDIP, Hanura, Demokrat, Golkar dan Gerindra. Sedangkan 2 pasangan calon yang lain yakni Mujianto dan Sueb serta Nursalim dan Edi Wijaya dijalur perseorangan atau jalur independent.²

Fadeli merupakan calon yang menjabat pada periode sebelumnya. Pada masa pemerintahannya Fadeli mempunyai *track of record* yang cukup baik di Kabupaten Lamongan diantaranya pembangunan jalan-jalan di desa, pembangunan pelabuhan dan pembangunan wisata di Kabupaten Lamongan sehingga sepak terjangnya dalam memimpin sudah terlihat oleh masyarakat Lamongan.

²<http://www.bangsaonline.com/berita/13517/tiga-pasang-cabup-cawabup-resmi-akan-bersaing-pada-pilkada-lamongan-2015> diakses pada 3 januari 2017 pukul 01.30

Dalam pemiluakada di Kabupaten Lamongan pasangan Fadeli dan Kartika cenderung terpilih kembali. Ini Karena kemenangan para incumbent tidak mengejutkan banyak kalangan, malah sudah di perkirakan sebelumnya. Jauh sebelum pilkada berlangsung, kalangan pengamat politik maupun masyarakat umum sudah berani memastikan para penjabat lama yang ikut maju dalam Pilkada akan menang, kemenangan para incumbent ini antara lain karena faktor popularitas dan penguasaan opini publik.³ Kemampuan para incumbent menaikkan citra dirinya tidak lepas dari cara mereka menguasai media massa, misalnya selama kampanye mereka menciptakan isu yang menarik perhatian media, sehingga mendapat publikasi kampanye luas misalkan melalui media iklan

Setelah penetapan pasangan calon dan nomor urut telah dilakukan, KPUD Kabupaten Lamongan kemudian membuka masa kampanye bagi setiap pasangan calon untuk menarik pendukung yang sebanyak-banyaknya. Dalam kampanye Pemiluakada tersebut KPUD telah mengatur sistem kampanye setiap pasangan supaya tidak terjadi konflik antar massa pendukung. Dalam konteks ini tim sukses dari masing-masing pasangan calon membuat strategi untuk memenangkan pertarungan menjadi kepala daerah.

Dalam kampanyenya semua pasangan tersebut berebut simpati dari masyarakat terutama kepada masyarakat bawah atau pedesaan yang menyebabkan politik di pedesaan meningkat. Ini bisa dilihat dengan adanya kegiatan-kegiatan sosial keagamaan yang banyak dilaksanakan di desa-desa secara eksplisit ada pemasaran visi dan misi salah satu kandidat dan yang ikut andil pada kegiatan tersebut, biasanya tokoh masyarakat.

³Romli lili, 2008 "*Kecenderungan Pilihan Masyarakat Dalam Pilkada*," volume. 1 No. 1 2008. Diakses melalui (www.unas.ac.id/download.php?file=poelitik_v1n12008_LRomli) 06 oktober 2017 Pukul 20.30 Wib.

Pelaksanaan Pemilukada di Kabupaten Lamongan pada tahun 2015 sempat memanas karena sebelum diselenggarakannya pemilihan telah terjadi insiden pembacokan salah satu oknum kepada salah satu pasangan calon yaitu pembacokan terhadap pasangan Mujianto dan Sueb. Namun setelah insiden tersebut reda, kondisi pemilihan kepala daerah di Lamongan berjalan dengan baik dan lancar tanpa adanya gangguan dari luar. Dari insiden tersebut pasangan Fadeli menghadapi masalah yaitu masalah akan tudingan sebagai otak dibalik pembacokan tersebut, namun dengan strategi menepis isu tersebut maka masalah tersebut bisa dihadapi dengan mudah dan masyarakat kembali percaya kepada Fadeli.

Dari penjelasan diatas penelitian ini berfokus pada bagaimana tim sukses dari pasangan Fadeli dan Kartika menyusun dan menjalankan strateginya dalam pertarungan menuju kursi nomor satu di Kabupaten Lamongan. Dari uraian diatas peneliti mengambil judul **“Strategi Pemenangan Pasangan Bupati Dan Wakil Bupati dalam Pemilukada Serentak Tahun 2015 di Kabupaten Lamongan”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pemenangan pasangan incumbent pada pemilukada serentak tahun 2015 di Kabupaten Lamongan
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi strategi pemenangan pasangan incumbent pada pemilukada serentak tahun 2015 di Kabupaten Lamongan

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi pemenangan pasangan incumbent pada pemilu pada serentak tahun 2015 di Kabupaten Lamongan
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi strategi pemenangan pasangan incumbent pada pemilu pada serentak tahun 2015 di Kabupaten Lamongan

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Akademis

- a. Bahan kajian membangun pemikiran serta wacana dalam pengembangan Ilmu Pemerintahan, khususnya berkaitan dengan strategi pemenangan pemilu
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dalam bentuk informasi dan pengetahuan, terutama pada mereka yang tertarik pada pembahasan Pemilu

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan kepada pemerintah dalam pengambilan kebijakan berkaitan dengan strategi pemilu di Kabupaten Lamongan.

E. DEFINISI KONSEPTUAL

Definisi konseptual ini dimaksudkan untuk memberikan penegasan tentang makna dan arti kata yang ada didalam permasalahan yang disajikan. Dengan adanya penegasan arti kata tersebut akan mempermudah dalam memahami

maksud yang tercantum dalam penelitian. Definisi konsep yang dipakai oleh peneliti adalah sebagai berikut :

a. Strategi

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktifitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Strategi dibedakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat.

Selanjutnya Siagian (2004) menyatakan bahwa strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.

b. Incumbent

Incumbent atau juga disebut dengan petahana merupakan kedudukan, kebesaran atau kemuliaan dalam politik, adalah istilah bagi pemegang suatu jabatan politik yang sedang menjabat.

c. Pemilihan Umum Kepala Daerah

Pemilihan kepala daerah secara langsung oleh masyarakat daerah tersebut untuk memilih kepala daerahnya yang baru ditentukan oleh adanya pemilihan

secara langsung oleh rakyat, yang berdasarkan pada langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil.

Selanjutnya juga di definisikan dalam undang-undang dalam pemilihan Gubernur, Walikota dan Bupati yang selanjutnya disebut pemilihan adalah pelaksanaan kedaulatan rakyat di Provinsi dan Kabupaten/Kota untuk memilih Gubernur, Walikota dan Bupati secara langsung.⁴

Pada pemilihan umum kepala daerah secara langsung dalam penyelenggaraannya memberikan peluang bagi warga untuk mengaktualisasi hak-hak politiknya secara lebih baik tanpa harus di reduksi oleh kepentingan elite politik seperti kasat mata muncul dalam sistem demokrasi perwakilan.⁵

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana mengukur suatu variable dalam penelitian. Indikator dalam penelitian strategi pemenangan pasangan Bupati dan Wakil Bupati pada Pemilu pada serentak tahun 2015 di Kabupaten Lamongan adalah sebagai berikut:

1. strategi pemenangan pasangan incumbent pada pemilu pada serentak tahun 2015 di Kabupaten Lamongan:
 - a. Kebijakan pengelolaan dana yang pro rakyat
 - b. Kepopularitasan *Incumbent*
 - c. Penataan birokrasi

⁴UU Nomor 8 tahun 2015 pengganti Nomor 1 tahun 2015 Tentang Pemilihan Umum Kepala Daerah Secara Langsung.

⁵Suharizal. *PEMILUKADA Regulasi, Dinamika, dan konsep Mendatang*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta. 2012. Hal 9.

d. Komunikasi Politik

2. Faktor yang mempengaruhi kemenangan incumbent

a. Dukungan partai pengusung

b. Dukungan Kelompok Masyarakat

G. Metode Penelitian

Metode penelitian memberikan peneliti urutan-urutan pekerjaan yang harus dilakukan dalam suatu penelitian. Sehingga metode penelitian memandu peneliti tentang urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan. Metode penelitian ini mengambil jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena misal dari sudut pandang partisipan. Disamping itu, pendekatan kualitatif lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi dan situasi yang berubah-ubah selama penelitian berlangsung.⁶ Adapun langkah-langkah metode yang digunakan dalam mendukung penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dengan jenis deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Bogda dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷ Sedangkan menurut Suharsimi penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk

⁶Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007, Hal.10

⁷Meleong, Lexy.2007, *Metode Penelitian Kualitatif*.Bandung : Remaja Rosdakarya. Hal. 9.

mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.⁸

Metode penelitian deskriptif dalam kajian metodologi penelitian selalu dikaitkan dengan persoalan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, akan digambarkan bagaimana Strategi Pemenangan Pasangan Bupati dan wakil Bupati pada Pemilu Serentak Tahun 2015 di Kabupaten Lamongan.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan sumber informasi yang digunakan sebagai pokok kajian dalam melakukan penelitian. Data tersebut harus digali dari sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh hasil yang baik. Tujuan peneliti menggunakan sumber data yakni ingin memperoleh data-data yang akurat sesuai dengan fakta-fakta yang ada di lapangan dan mencari tahu permasalahan-permasalahan yang masih menjadi kendala dalam Strategi pemenangan pasangan Bupati dan Wakil Bupati pada pemilu serentak tahun 2015 di Kabupaten Lamongan. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah :

a. Data Primer

Data Primer merupakan informasi yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumbernya.⁹ Dengan demikian peneliti berhadapan langsung dengan wawancara pada sumber yang tepat untuk mendapatkan data dari lokasi penelitian

⁸Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

⁹Hermawan Warsito. *Pengantar Metode Penelitian*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta Tahun 1995.

dan nara sumber yang dapat dipercaya tanpa adanya perantara secara lengkap dari nara sumber yang mempunyai andil besar dan dianggap mampu dalam memberikan informasi secara lengkap dan terpercaya karena peneliti berhadapan langsung dengan sumber yang tepat.

Menggunakan sumber data primer dapat mempermudah peneliti dalam mencari informasi dan bahan yang diperlukan dalam penelitian. Karena peneliti berhadapan langsung kepada subjek penelitian yang telah ditentukan. Sumber data ini dapat dijadikan sebagai bukti bahwa data dari penelitian ini langsung diperoleh dari instansi atau lembaga yang menjadi objek penelitian. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti baik melalui narasumber ataupun instansi terkait, yaitu tim sukses dan KPUD Kabupaten Lamongan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh pihak lain, jadi dalam hal ini peneliti tidak langsung memperoleh data dari sumbernya, peneliti hanya sebagai pemakai data. Diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi atau sudah diolah oleh instansi, kantor atau lembaga lain yang sesuai dengan bidangnya. Dimana data tersebut bisa berbentuk buku-buku ilmiah, dokumen-dokumen resmi yang di dapat dari KPUD, Koran-koran lokal, maupun dari internet atau televisi dan perundang-undangan yang berhubungan dan berkaitan erat dengan penelitian ini.

Peneliti dalam mencari sumber data yang diperlukan menggunakan sumber data yang sudah ada dan sudah di olah dengan baik berupa buku, jurnal, Koran, ataupun dokumen–dokumen yang diperoleh dari tempat penelitian.

Sumber data ini juga dapat membantu peneliti untuk mendapatkan apa yang dicari selama proses penelitian berjalan.

3. Subyek Penelitian

Subyek Penelitian adalah seseorang atau lebih yang dipilih dengan sengaja sehingga narasumber data dapat terkumpul, karena dianggap menguasai bidang yang berhubungan dengan sasaran peneliti. Subyek penelitian ini berkaitan dengan sumber-sumber informasi didapatkan oleh peneliti saat dilakukannya penelitian yang berupa orang-orang dan bisa memberikan data informasi secara lengkap mengenai permasalahan yang terjadi pada pusat penelitian. Adapun subyek penelitian yang dimaksud antara lain :

- a. Ketua tim sukses
- b. Partai pengusung
- c. Masyarakat yang ikut menggunakan hak pilihnya dalam pemilu pada di Kabupaten Lamongan.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi merupakan tempat dimana peneliti akan melihat bagaimana keadaan di lapangan. Dalam penelitian ini lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah di Kabupaten Lamongan karena peneliti ingin melihat bagaimana penyampaian strategi pasangan Fadeli-Kartika kepada kelompok masyarakat di Kabupaten Lamongan.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan. Observasi yaitu dimana peneliti mengumpulkan data dengan mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan secara langsung dengan melihat, mendengar, yang kemudian dicatat secara se subyektif mungkin, maka penelitian ini menggunakan observasi terstruktur yaitu observasi yang dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya. Data yang diperoleh dari observasi adalah data untuk mengetahui strategi pemenangan pasangan Fadeli dan Kartika dalam Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2015 di Kabupaten Lamongan.

Menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi dapat mengetahui kondisi ril yang terjadi di daerah tempat penelitian yakni Kabupaten Lamongan. Sejauh mana tim sukses menyusun dan menjalankan strategi untuk pemenangan pasangan Fadeli dan Kartika dalam Pemilukada di Kabupaten Lamongan.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan narasumber. Dalam pengambilan data disini biasanya juga diikuti dengan menggunakan daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi dari narasumber. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang disusun secara terperinci atau jelasnya menggunakan draf pertanyaan dengan pihak yang

dapat memberikan penjelasan yang berkaitan dengan peneliti yang akan diteliti. Maksud dari wawancara yang dilakukan peneliti akan tetap dalam lingkup peneliti, dan tidak meluas pada masalah-masalah lain.¹⁰

Selama proses wawancara berlangsung peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan yang telah disusun atau dipersiapkan guna membantu peneliti berkomunikasi langsung dengan narasumber terkait. Wawancara atau percakapan yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi tentang strategi pemenangan pasangan Fadeli dan Kartika dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Lamongan serta juga faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi.

c. Dokumentasi

Teknik ini dilaksanakan dengan melakukan pencatatan terhadap berbagai dokumen-dokumen resmi, laporan-laporan, peraturan maupun arsip-arsip yang tersedia di KPUD dengan tujuan mendapatkan bagian yang menunjang secara teoritis terhadap data penelitian.

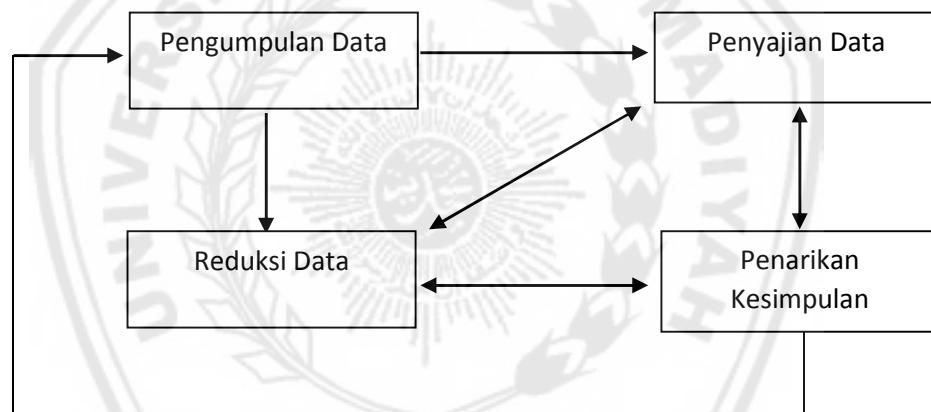
Peneliti dapat menggunakan teknik pengumpulan dengan dokumentasi yang bertujuan untuk menjadikan catatan atau bukti penelitian yang dilakukan baik dokumen resmi, arsip, laporan yang didapatkan langsung dari dinas terkait. Peneliti juga dapat menggunakan dokumentasi berupa foto, atau video selama kegiatan berlangsung.

¹⁰Gulo. W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Grasindo. Jakarta. Hlm -118

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan di lapangan dan dokumentasi. Analisa data dalam penelitian ini yang digunakan adalah teknik analisis secara kuitatif dengan model interaktif yaitu dengan mengumpulkan berbagai sumber informasi dan kemudian digeneralisasikan.

Teknik analisis data dengan data kualitatif yaitu dengan menelaah seluruh data yang terkumpul melalui pengamatan. Adapun gambar data dapat dilihat melalui bagan. **Bagan 1.1** Komponen dalam analisis data



Sumber: Miles dan Huberman

Keterangan Bagan :

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan data yang baru diperoleh dari hasil penelitian, yang didalamnya berwujud fenomena-fenomena yang berupa data lapangan yang masih belum beraturan serta belum di pilah-pilah untuk dipakai pada tahapan kedua yakni reduksi data.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan transformasi, data kasar yang muncul dari catatan lapangan,¹¹ adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam reduksi data ini akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Reduksi data akan berlangsung terus menerus selama kegiatan penelitian berlangsung. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang dilakukan ketika penelitian berlangsung guna menggolongkan, mengarahkan serta mengkoordinasikan data yang telah dikumpulkan peneliti sedemikian rupa untuk menarik kesimpulan sementara.

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Hal ini merupakan pengorganisasian data ke dalam suatu bentuk kemudian dipilah-pilah dan disisikan untuk disortir menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan kategori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara diperoleh pada waktu data direduksi.

Disini peneliti menyajikan data atau informasi yang telah dipilah-pilah di dalam reduksi data, dalam penyajian data penulis memberikan gambaran-

¹¹Miles, Matthew dan Huberman. A Michael 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru* Jakarta: UI Press. Hal 16

gambaran permasalahan yang akan peneliti angkat yaitu tentang Strategi Pemenangan Pasangan Fadeli dan Kartika pada Pemilu pada Tahun 2015 di Lamongan.

d. Penarikan Kesimpulan

Tahapan dari penarikan kesimpulan dari semua yang diperoleh dari hasil penelitian, penarikan kesimpulan merupakan usaha untuk memahami makna atau sebab akibat yang ditimbulkan. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data serta penyajian data dan selanjutnya penarikan kesimpulan sesuai yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Setelah melakukan hasil penelitian nantinya akan ada penarikan kesimpulan yang merupakan tahap akhir dalam sebuah penelitian.

